

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit gagal ginjal kronis menjadi masalah kesehatan dunia, penderita gagal ginjal setiap tahun mengalami kenaikan dan penderita gagal ginjal akan mengalami gangguan fungsi meliputi pengaturan keseimbangan cairan dan elektrolit, keseimbangan asam basa, produksi hormon serta sekresi zat metabolisme yang bersifat toksik. Kerusakan ginjal dapat dicegah agar tidak mengarah kepada perburukan kondisi, memperbaiki kualitas hidup, dan memperpanjang usia harapan hidup. Dilingkungan tempat tinggal peneliti ada beberapa yang menderita penyakit gagal ginjal kronis, masyarakat yang terdiagnosa penyakit gagal ginjal kronis rata rata sudah parah dan harus menjalani hemodialisa seumur hidup, rata rata penderita langsung berpikir bahwa umur pendek dan menyebabkan kualitas hidupnya menurun karena terfokus dengan penyakit dan hemodialisa yang akan menjadi teman seumur hidupnya (Agustiar, 2022).

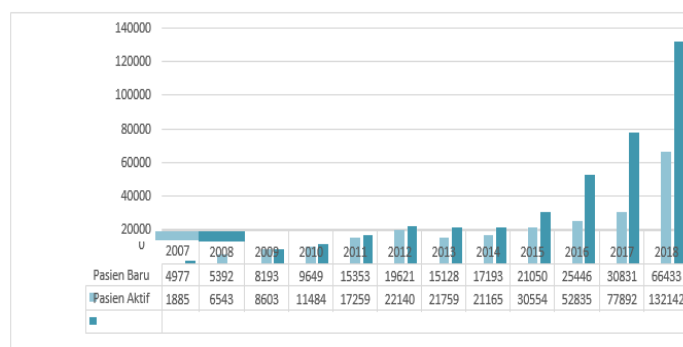
Gagal ginjal kronis *chronic renal failure* merupakan kerusakan pada bagian ginjal progresif yang berakibat fatal dan ditandai dengan adanya urea dan limbah nitrogen lainnya yang beredar dalam darah (Amazihiono, 2019). Gagal ginjal kronik merupakan suatu perubahan fisiologi pada ginjal yang dapat disebabkan banyak faktor, sehingga mengakibatkan penurunan kemampuan ginjal untuk melakukan fungsi filtrasi dan sekresi progresif yang berakhir pada gagal ginjal. Gagal ginjal adalah kondisi klinis penurunan fungsi ginjal yang ireversibel yang memerlukan terapi pengganti ginjal seperti dialisis atau transplantasi ginjal (Firmansyah, 2020).

World Health Organization (2020) secara global 7 dari 10 penyebab kematian adalah penyakit tidak menular dengan prevalensi 74% dan angka kematiannya terjadi di negara berpenghasilan menengah kebawah. Penyakit jantung Koroner PJK menempati prevalensi tertinggi yang mengakibatkan 16% pada total kematian dunia, Stroke menempati urutan kedua dengan

prevalensi 11% dari total kematian dunia, dan penyakit gagal ginjal kronik menempati urutan terakhir dengan prevalensi 5%. Penyakit gagal ginjal kronik mengalami kenaikan dari faktor kematian ke -13 menjadi peringkat ke – 10 pada dunia. jumlah angka kematian mengalami peningkatan semula 813.000 di 2000 serta jadi 1.3 juta di 2019. Prevalensi kejadian gagal ginjal kronik paling tinggi ada dalam Afrika 27%, serta daerah Amerika paling rendah dengan angka 18% (Agustina, 2021).

Penelitian Riskesdas (2018) menunjukkan adanya peningkatan prevalensi PGK di Indonesia yang terjadi pada usia ≥ 15 tahun, dimana pada tahun 2013 sebesar 02% dan pada tahun 2018 menjadi 0.38% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan laporan *Indonesia Renal Registry (IRR)* pada tahun 2018 diketahui terdapat peningkatan PGK yang aktif menjalani hemodialisa dari 77.892 pasien pada tahun 2017 menjadi 132.142 pasien pada tahun 2018 (PERNEFRI, 2018). Berdasarkan (PERNEFRI, 2018). Tahun 2018 merupakan tahun ke 5 berlakunya JKN, terlihat peningkatan yang konsisten dari jumlah pasien aktif yang masih menjalani hemodialisa rutin pada tanggal 31 Desember 2018. Jumlah pasien yang aktif menjalani hemodialisa di tahun 2018 sejumlah 132.142 meningkat tajam dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2017 berjumlah 77.892.

Diagram 1 1 Pasien Baru dan Pasien Aktif Hemodialisa Kronik di Indonesia di tahun 2007 – 2018



Sumber : (PERNEFRI, 2018)

Berdasarkan (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021) di Jawa Tengah penyakit gagal ginjal kronik menempati posisi ke – 9 dengan jumlah kasus ditahun 2017 terkonfirmasi sejumlah 4.310 (0,39%), di tahun 2018 jumlah kasus terkonfirmasi mengalami kenaikan sejumlah 109.773 (1,66%)

dibandingkan tahun sebelumnya, ditahun 2019 kasus terkonfirmasi mengalami penurunan sejumlah 13.942 (0,45) dibandingkan tahun sebelumnya, ditahun 2020 kasus terkonfirmasi sejumlah 11.322 (0,32) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dan ditahun 2021 kasus terkonfirmasi sejumlah 2.831 (0,32) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Di Kabupaten Wonogiri terdapat 10 Rumah Sakit tetapi yang ada fasilitas pelayanan hemodialisa hanya 3 Rumah Sakit yaitu RS Amal Sehat Wonogiri, RSUD Wonogiri, dan RS PKU Muhammadiyah Selogiri dari data yang diambil peneliti dari Rumah Sakit tersebut di tahun 2021 – 2022 terdapat jumlah pasien yang aktif menjalani hemodialisa per dua tahun terkahir dari tahun 2021 – 2022 berjumlah 422 pasien dan mengalami peningkatan di tahun 2022.

Tabel 1.1Daftar Pelayanan Hemodialisa Di Wonogiri

NO	Nama Rumah Sakit	Jumlah Pasien Hemodialisa		Total
		2021	2022	
1.	RS Amal Sehat	32	61	93
2.	RSUD Wonogiri	125	177	302
3.	RS PKU Muhammadiyah Selogiri	-	27	27
Jumlah				422

Sumber : Rumah Sakit Di Wonogiri

Di RSUD Wonogiri dari 177 pasien yang menjalani hemodialisa aktif memiliki bermacam macam karakteristik. Karakteristik disetiap pasien berbeda beda, pasien hemodialisa termuda yang sudah didiagnosa gagal ginjal kronik di usia 22 tahun. Di RSUD Wonogiri pasien hemodialisa lebih banyak perempuan daripada laki laki dan penyebab terjadinya juga berbeda beda seperti salah satunya mengkonsumsi jamu untuk meningkatkan stamina. Di RSUD Wonogiri pasien yang menjalani hemodialisa memiliki rentan waktu paling lama 14 tahun tetapi akhirnya meninggal karena saat proses hemodialisa kondisi tubuh memburuk, dapat disimpulkan bahwa rentan waktu hemodialisa mempengaruhi kualitas hidup pasien dengan

hemodialisa memperpanjang harapan hidup dan meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Hemodialisis adalah alat yang menggantikan fungsi ginjal dalam menyaring darah menggunakan mesin. Terapi hemodialisa ini memiliki efek samping salah satunya hipotensi terutama pada pasien yang memiliki riwayat penyakit diabetes, hipertensi. Gejala yang muncul mual muntah yang terjadi karena penumpukan racun dalam darah akibat dari penurunan tekanan darah, anemia, kram otot, dan pada kulit seperti *Xerosis* (kulit kering) sehingga menyebabkan gatal pada kulit (Anggi, S. A., & Rahayu, 2020). Pelaksanaan hemodialisa berkisar 2 – 3 kali/minggu tergantung kebutuhan pasien, waktu pelaksanaan hemodialisa yaitu 10 – 12 jam sedangkan jika hemodialisa dilakukan 2 kali dalam seminggu waktu yang dibutuhkan sekitar 4 – 5 jam. Tujuan dilakukan hemodialisa untuk menggantikan fungsi ginjal sehingga mampu mempertahankan homeostatis tubuh manusia (Amazihiono, 2019).

Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa merupakan masalah menarik bagi profesional kesehatan. Pasien gagal ginjal dapat bertahan hidup dengan terapi hemodialisa, akan tetapi masih menyisakan persoalan penting sebagai dampak dari terapi hemodialisa. Pencapaian kualitas hidup yang tinggi perlu perubahan secara fundamental atas penyakit gagal ginjal kronis (Marianna & Astutik, 2018). Kualitas hidup pasien menjadi hal penting dan perlu perhatian baik keluarga, kerabat, masyarakat maupun tenaga medis. Kualitas hidup dapat diukur menggunakan kuisioner *Kidney Disease Quality of Life Short Form*. Kuisioner terdiri atas 19 dimensi yang mencakup isi instrumen SF-36 mengenai kesehatan secara umum, penyakit gagal ginjal kronis secara spesifik dan kuisioner ini telah banyak digunakan dan teruji validitas dan reliabilitasnya (Permata Sari et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al., 2020) didapatkan hasil bahwa diperoleh hasil kualitas hidup pasien PGK yang menjalani terapi hemodialisis menunjukkan 49% pasien pada kategori

kualitas hidup baik dan sisanya 51% pada kategori kualitas hidup buruk. Hasil uji statistik diperoleh nilai ($p\text{-value}=0,060$, $\alpha: 0,05$) diperoleh hasil kualitas hidup pasien PGK yang menjalani terapi hemodialisis menunjukkan 49% pasien pada kategori kualitas hidup baik dan sisanya 51% pada kategori kualitas hidup buruk. Hasil uji statistik diperoleh nilai ($p\text{-value}=0,060$, $\alpha: 0,05$) maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien.

Berdasarkan penelitian juga dilakukan oleh (Amazihiono, 2019) didapatkan hasil bahwa analisa data menggunakan Uji *chi-square* dengan nilai signifikan 0,05. Hasil Penelitian: menggunakan uji Uji *chi-square* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$. Hasil Penelitian: menggunakan uji Uji *chi-square* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$. sehingga dapat diambil Kesimpulan: bahwa ada hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan Tahun 2019.

Berdasarkan penelitian juga dilakukan oleh (Permata Sari et al., 2022) Penelitian ini melibatkan 29 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan total sampel populasi. Analisis dalam penelitian ini adalah univariat dan bivariat, dengan menggunakan lembar angket. Hasil univariat menunjukkan bahwa di ruang hemodialisa RS Bhayangkara Kota Jambi tahun 2020 terdapat 16 (55,2%) responden dengan hemodialisis > 12 bulan dan 18 (62,1%) responden dengan kualitas hidup sedang pada pasien penyakit ginjal kronik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa di ruang hemodialisa RS Bhayangkara Kota Jambi tahun 2020 terdapat hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik dengan $p\text{-value} 0,001$.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 8 februari 2023 jam 09.00 – 10.00 wib hasil wawancara dari perawat hemodialisa bahwa sekitar 38 pasien hemodialisa per hari, waktu hemodialisa per pasien 4 – 4,5 jam. Pasien hemodialisa sudah 9 – 10 tahun dan mayoritas pasien hemodialisa

adalah perempuan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan ke 10 pasien pada tanggal 8 Februari 2023 jam 10.00 – 12.00 wib. Peneliti mengambil 10 responden 7 perempuan dan 3 laki – laki, umur responden berkisar 22 – 62 tahun. 9 responden hemodialisa 2 kali dan 1 responden hemodialisa 1 kali. 8 responden hemodialisa \leq 10 tahun dan 2 responden hemodialisa \leq 1 tahun.

Hasil dari wawancara dengan 2 responden menjalani hemodialisa \leq 1 tahun mereka mengatakan sulit beradaptasi dengan keadaan sekarang. 7 responden hemodialisa \leq 10 tahun mereka mengatakan bersyukur karena selama menjalani hemodialisa kondisi mereka berangsur membaik. Hasil pengamatan peneliti kepada 7 responden didapatkan bahwa secara fisik baik, saat cuci darah responden tidur. Beberapa pasien datang ke RSUD Wonogiri sendiri, ada yang sekedar diantar dan dijemput. Hasil wawancara 9 responden mereka memiliki motivasi untuk menjalani hemodialisa untuk melanjutkan hidup, bisa menjalani aktivitas, badan terasa sehat serta ingin melihat anaknya tubuh dewasa dan berkumpul dengan keluarga dengan skor kualitas hidup baik dan 1 responden mengalami badan kurang sehat dan memiliki skor kualitas hidup sedang.

Berdasarkan informasi di atas penelitian ini bertujuan untuk memperjelas hubungan hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di ruang hemodialisa RSUD Wonogiri.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian adalah untuk mengetahui “Hubungan Rentang Waktu Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Wonogiri ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalankan terapi hemodialisa di ruang hemodialisa RSUD Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden usia, jenis kelamin, dan rentang waktu sakit di RSUD Wonogiri.
- b. Mengetahui rentang waktu hemodialisa pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Wonogiri.
- c. Mengetahui kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Wonogiri.
- d. Menganalisis hubungan rentang waktu hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di RSUD Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pasien Hemodialisa
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pasien yang menjalani hemodialisa dapat meningkatkan kualitas hidup dengan baik
- b. Bagi Instansi Rumah Sakit
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan mengetahui bagaimana kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD Wonogiri serta memberikan dukungan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisa.
- c. Bagi Peneliti
Kesempatan bagi peneliti untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang selama ini didapatkan dari instansi pendidikan.

E. Keaslian Penelitian

1. Dewi Fitriani, Rita Dwi Pratiwi, Roni Saputra, Katarina Silvia Haningrum (2020)

Judul : Hubungan Lama Menjalani Terapi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisis Di Rumah Sakit DR Sintanala Tanggerang. **Tujuan :** untuk mengetahui hubungan lama menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien PGK di ruang hemodialisa RS Dr Sintanala

Tangerang. **Hasil** : diperoleh hasil kualitas hidup pasien PGK yang menjalani terapi hemodialisa menunjukkan 49% pasien pada kategori kualitas hidup baik dan sisanya 51% pada kategori kualitas hidup buruk. **Kesimpulan** : bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien. **Persamaan** : Terdapat persamaan pada instrumen penelitian serta kesamaan pada salah satu tujuan yaitu mengetahui kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisa. **Perbedaan** : Terdapat perbedaan metode penelitian .

2. **Siswani Marianna, Sri Astutik (2018)**

Judul : Hubungan Dampak Terapi Hemodialisa Terhadap Kualitas Hidup Pasien. **Tujuan** : untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dampak hemodialisa terhadap kualitas hidup yang menjalani hemodialisa. **Hasil** : Penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki dampak hemodialisa hipotensi (61,1%), mayoritas responden memiliki dampak hemodialisa kram otot (74,0 %), mayoritas responden memiliki dampak hemodialisa mual/muntah (67,1 %), mayoritas responden memiliki dampak hemodialisa sakit kepala/pusing (80,8 %), mayoritas kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisa memiliki kualitas hidup dalam kategori cukup (53,4 %) dan tidak ada kaitan hipotensi terhadap kualitas hidup (*p value* 0,166), ada kaitan kram otot terhadap kualitas hidup (*p value* 0,008), tidak ada kaitan mual/muntah terhadap kualitas hidup (*p value* 0,506) dan tidak ada kaitan pusing/sakit kepala terhadap kualitas hidup (*p value* 0,747). **Kesimpulan**: hasil penelitian ini tidak ada hubungan antara hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis. **Perbedaan** : terdapat perbedaan di jumlah sampel dan populasi. **Persamaan** : memiliki persamaan untuk mengetahui kualitas hidup.

3. **Tantri Wenny Sitanggang, Dewi Anggraini, Wichy Mulya Utami (2020)**

Judul : Hubungan Antara Kepatuhan Pasien Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Ruang Hemodialisa RS. Medika BSD Tahun 2020. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan antara pasien menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di ruang hemodialisa RS Medika BSD. **Hasil :** terdapat hubungan kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Medika BSD. **Kesimpulan :** penelitian terdapat hubungan kepatuhan pasien menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis. **Persamaan :** terdapat persamaan pada instrumen penelitian serta salah satu tujuan penelitian. **Perbedaan :** terdapat perbedaan di metode penelitian, dan sampel.

4. **Dominikus Amazihono, Tiarnida Nababan, Titian Kasih Zebua, Tafonao, Firman Jaya Lala (2019)**

Judul : Hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* Di Ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan. **Tujuan :** penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien *chronic kidney disease* di ruang hemodialisa RSUD Royal Prima Medan Tahun 2019. **Hasil :** menggunakan uji *Uji chi-square* didapatkan hasil $p\text{-value} = 0,000$. **Kesimpulan :** bahwa ada hubungan Antara Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease* di Ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan Tahun 2019. **Persamaan :** terdapat persamaan pada tujuan penelitian. **Perbedaan :** terdapat perbedaan pada pengambilan sampel dan jumlah populasi

5. **Selvi Permata sari, Rasyida AZ, Maulani (2020)**

Judul : Hubungan Lama Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit

Bhayangkara Kota Jambi. **Tujuan** : untuk mengetahui hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis. **Hasil** : Hasil univariat menunjukkan bahwa di ruang hemodialisa RS Bhayangkara Kota Jambi tahun 2020 terdapat 16 (55,2%) responden dengan hemodialisis > 12 bulan dan 18 (62,1%) responden dengan kualitas hidup sedang pada pasien penyakit ginjal kronik. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa di ruang hemodialisa RS Bhayangkara Kota Jambi tahun 2020 terdapat hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik dengan p-value 0,001. **Kesimpulan** : bahwa semakin lama menjalani dialysis maka semakin dapat menyesuaikan hidup pasien. **Persamaan** : terdapat persamaan di tujuan penelitian . **Perbedaan** : terdapat perbedaan pada jumlah sampel .

